

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini, terdapat sepuluh sub bab yang akan di bahas. Adapun kesepuluh sub bab tersebut antara lain: (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan penelitian, (6) manfaat penelitian, (7) spesifikasi produk pengembangan, (8) pentingnya pengembangan, (9) asumsi dan keterbatasa pengembangan, dan (10) definisi istilah.

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era revolusi ini, pendidikan sangat penting bagi generasi bangsa untuk memajukan bangsa. Ki Hajar Dewantara mengungkapkan, pendidikan sebagai penuntun, pembimbing, dan petunjuk arah bagi siswa agar dapat tumbuh menjadi dewasa sesuai dengan potensi dan konsep diri yang tertanam dalam dirinya (Sholichah, 2018). Sujana (2019) menyatakan, pendidikan merupakan upaya yang dapat membantu aspek jasmani (fisik) dan rohani (psikis), sehingga dengan pendidikan jasmani dan rohani yang seimbang akan menghasilkan generasi yang cerdas intelektual dan spiritual. Itu berarti pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dengan memberikan bimbingan, pegetahuan, keterampilan dan penanaman budi pekerti luhur, sehingga dapat menciptakan generasi yang mampu berdaya saing, cerdas intelektual dan spiritual. Berbagai definisi

pendidikan yang disampaikan oleh tokoh pendidikan, sejalan dengan fungsi pendidikan menurut Pasal 3 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (dalam Sujana, 2019), yang menyatakan, pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk karakter bangsa, maupun potensi agar menjadi manusia yang manusia.

Selain itu, pendidikan erat kaitanya dengan aktivitas mulia individu dalam meningkatkan kesadaran diri yang mendorongnya untuk merealisasikan berbagai potensinya, sehingga berkembang dengan baik. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting bagi kehidupan, ini berarti setiap individu berhak mendapatkannya untuk selalu berkembang didalamnya. Kelompok individu yang sadar akan pentingnya pendidikan akan dapat meningkatkan kualitas suatu masyarakat. Idi (dalam Sujana, 2019) menyatakan, pendidikan dan masyarakat memiliki hubungan yang erat. Perkembangan sumber daya manusia dalam suatu masyarakat yang sesuai dengan Undang-undang dan perkembangan jaman sangat ditentukan dari sektor pendidikan. Itu berarti, kualitas suatu masyarakat dengan kualitas dunia pendidikan, utamanya pendidikan sekolah memiliki hubungan strategis. Hal ini karena di dalamnya ada upaya yang sungguh-sungguh dalam mempersiapkan generasi yang terampil dan memiliki ilmu pengetahuan dengan dilandasi pada iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam konteksnya yang luas.

Untuk dapat mewujudkan kualitas masyarakat yang baik, maka pendidikan harus dilaksanakan sejak dini pada anak-anak, yaitu melalui pendidikan sekolah dasar. Pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan yang sangat penting. Pada tingkat sekolah dasar, pengembangan kemampuan berpikir anak dan penanaman karakter yang berbudi pekerti luhur menjadi fondasi dan berpengaruh

pada jenjang selanjutnya (Maryono, 2017). Artinya, anak pada usia 6 tahun sampai 12 tahun merupakan masa yang sangat baik bagi pertumbuhan anak, baik fisik maupun psikisnya, karena pada usia tersebut anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta senang meniru apa yang ia lihat. Oleh karena itu, di masa sekolah dasar, perlu diupayakan kepada anak agar dapat leluasa untuk mengembangkan karakter dan budi pekerti, pengetahuan dan keterampilan dengan sebaik-sebaiknya dan sebenar-benarnya (Lilawati, 2021).

Karwono, dkk (2017) menyatakan, kualitas pendidikan merupakan masalah terbesar yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia. Pembelajaran merupakan inti dari aktivitas pendidikan, oleh sebab itu pemecahan masalah rendahnya kualitas pendidikan harus difokuskan pada kualitas pembelajaran. Komponen-komponen yang dapat memberikan kontribusi terhadap kualitas dan hasil pembelajaran yaitu peserta didik, guru, materi, metode, sumber belajar, sarana dan prasarana, serta biaya. Komponen-komponen tersebut dilibatkan secara langsung tanpa menonjolkan salah satu komponen saja, akan tetapi komponen tersebut diberdayakan secara bersama-sama (Sutrisno, 2016). Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan. Sri Sunarsih (2020) menyatakan, menyelenggarakan proses pembelajaran merupakan salah satu tindakan guru yang utama. Guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat penting dalam pengajaran. Guru harus siap dengan berbagai kondisi siswa dan kondisi pelajaran.

Proses pembelajaran memiliki beberapa muatan pembelajaran yang wajib diajarkan guru kepada siswa di sekolah. Pada kurikulum 2013 dinyatakan beberapa muatan pembelajaran dirangkum menjadi sebuah pembelajaran terpadu

yang berorientasi pada pembelajaran tematik terpadu, serta menekankan pada pembentukan karakter siswa. Vina Lasha (2018) menyatakan, pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa dengan memadukan pelajaran menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran. Beberapa mata pelajaran yang dipadukan yaitu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Matematika, serta Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Pada pembelajaran tematik revisi 2018, mata pelajaran Matematika berdiri sendiri untuk kelas IV, V, dan VI. Novika Auliana Sari, dkk (2018) menyatakan, pembelajaran tematik di sekolah dasar dapat mengabungkan dimensi afektif, kognitif, dan psikomotor menjadi satu kesatuan, mengabungkan kompetensi dasar dari beberapa pelajaran untuk dihubungkan satu sama lain, menggabungkan kompetensi inti dari setiap pelajaran, dan menghubungkan berbagai mata pelajaran dengan lingkungan di sekitarnya.

Menghubungkan berbagai mata pelajaran dengan lingkungan sangat baik diterapkan karena dapat membantu siswa dalam memahami materi yang abstrak serta meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan (Susanti & Mulyani, 2013). Adanya kesadaran pentingnya menjaga lingkungan akan menumbuhkan rasa peduli siswa terhadap lingkungan. Peduli terhadap lingkungan merupakan salah satu karakter yang perlu ditanamkan kepada generasi bangsa Indonesia (Siregar, dkk, 2021). Hal ini dikarenakan berdasarkan laporan dari Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI), kondisi lingkungan di Indonesia semakin terancam. Sepanjang tahun 2014 telah terjadi 817 kali bencana ekologis di berbagai wilayah Indonesia (Jayawardana, 2016).

Tidak hanya itu, pada tahun 2015, Direktur Pengelolaan Sampah Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menyampaikan 72% masyarakat Indonesia kurang peduli dengan masalah sampah (Sireger, dkk, 2021). Selain itu, jika dilihat dari segi siswa, masih banyak siswa yang tidak peduli akan lingkungan sekitarnya. Hal tersebut dapat diamati dari kondisi ruang belajar yang selalu kotor dengan berbagai kotoran seperti robekan kertas maupun plastik bekas jajanan. Siswa masih menunggu perintah dari guru untuk melaksanakan pembersihan (Astuti, dkk., 2021). Hal tersebut menandakan kurangnya kesadaran siswa akan lingkungan. Oleh karena itu, penanaman nilai karakter konservasi lingkungan dalam proses pembelajaran perlu diberikan kepada siswa sejak dini.

Adanya pandemi Covid-19, membuat proses pembelajaran tidak dapat dilakukan secara langsung di sekolah, namun dilakukan secara jarak jauh. Dalam hal ini tentu ada perbedaan antara pembelajaran langsung dan pembelajaran jarak jauh. Perbedaannya yaitu pada pembelajaran jarak jauh, waktu pembelajaran lebih *fleksible* namun tidak dapat berkomunikasi secara langsung (Teguh, 2015). Oleh karena itu, perbedaan yang ada dalam pelaksanaan proses pembelajaran, perlu adanya sebuah kesiapan baik dari guru maupun siswa agar selama masa pandemi ini proses pembelajaran tetap berjalan. Berbagai inovasi harus dilakukan oleh guru, seperti menggunakan *Zoom* saat proses pembelajaran, ataupun memanfaatkan aplikasi *Whatsapp* (Ayuni, D., dkk, 2021). Itu berarti, dalam menunjang proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini guru dan siswa bergantung pada gawai, media komunikasi, dan internet. Dengan memanfaatkan berbagai aplikasi dalam menunjang proses pembelajaran jarak jauh akan mempermudah komunikasi antara siswa dengan guru walaupun tidak dapat secara

langsung, serta guru dapat dengan mudah memberikan materi pelajaran kepada siswa, baik berupa gambar, video, maupun audio yang dapat diakses oleh siswa kapanpun dan di mana pun (Ayuni, D., dkk, 2021). Dengan adanya kesiapan guru dan siswa, serta kreativitas guru dalam melaksanakan belajar mengajar di masa pandemi ini diharapkan dapat membuat proses pembelajaran tetap berjalan efektif serta dapat membuat siswa senang dalam belajar dan tidak merasa terbebani.

Namun, kenyataannya para guru, siswa, dan orang tua siswa memiliki banyak masalah dalam melaksanakan pembelajaran daring. Belajar dirumah merupakan kejutan besar bagi keluarga di Indonesia. Hal ini dikarenakan banyak keluarga yang kurang terbiasa dalam melaksanakan belajar dirumah (Aji, 2020). Bagi orang tua siswa, banyak kendala yang dihadapi dalam mendampingi anaknya belajar. Banyak orang tua yang kurang paham dengan materi pembelajaran, sehingga orang tua sulit untuk menyampaikan materi kepada anaknya (Wardani & Yulia, 2021). Hal ini didukung dari hasil observasi saat peneliti melaksanakan PLPbD di SD Negeri 1 Tinggarsari, yaitu banyak orang tua bertanya mengenai materi pelajaran dan maksud dari tugas yang diberikan. Padahal pemahaman orang tua akan bermanfaat bagi anak dalam melaksanakan pembelajaran secara daring.

Bagi guru, adanya pandemi Covid-19 merupakan hal yang darurat sekaligus kejutan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan proses pembelajaran secara daring lebih difokuskan pembelajaran dalam bentuk penugasan oleh guru. Hal ini dikarenakan pembelajaran tidak dilakukan secara langsung, sehingga guru merasa kesulitan dalam menjelaskan sebuah materi kepada siswa pada sebuah aplikasi yang dominan berisi teks (Satrianingrum & Iis,

2021). Selain itu, berdasarkan hasil observasi saat melaksanakan PLPbD, di masa pandemi ini guru masih sulit untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti konservasi lingkungan. Padahal nilai karakter seperti konservasi lingkungan sangat penting ditanamkan kepada siswa agar siswa memiliki kesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan (Susanti & Mulyani, 2013)

Beberapa guru terkadang menggunakan media pembelajaran berupa audio visual dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara di Gugus 4 Kecamatan Busungbiu, media audio visual berupa video pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menunjang proses pembelajaran bersumber dari *Youtube*. Materi yang dimuat dalam video pembelajaran tersebut mencakup semua muatan per pertemuan. Padahal video pembelajaran yang baik adalah video pembelajaran yang berdiri sendiri tanpa ada muatan lainnya yang bercampur (Riyana, 2007). Hal ini perlu diperhatikan, mengingat saat ini siswa harus belajar secara mandiri dirumahnya masing-masing.

Selain orang tua siswa dan guru yang mengalami kendala dalam melaksanakan proses pembelajaran, kenyataannya siswa juga mengalami kendala. Siswa yang masih duduk di bangku sekolah dasar masih memerlukan bantuan dalam memahami sebuah materi pelajaran. Ketika pembahasan materi dalam proses pembelajaran daring disampaikan hanya berupa teori dan tugas, itu akan membuat siswa merasa jenuh, sehingga motivasi siswa kurang dalam mengikuti pembelajaran (Mastura & Rustan S, 2020). Apalagi beberapa muatan pelajaran seperti muatan IPA, kurang optimal jika hanya dijelaskan berupa teks atau penugasan saja. Menjelaskan materi pada muatan IPA membutuhkan sebuah visualisasi, karena pada muatan IPA struktur dan konten IPA sarat dengan

konsep-konsep dan prinsip-prinsip abstrak, terdapat istilah-istilah ilmiah, terdapat fakta, maupun fenomena-fenomena alam yang mengusik rasa ingin tahu siswa, seperti pada topik siklus air (Saputro, 2017). Hal ini menandakan perlu digunakannya sebuah media pembelajaran untuk membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran serta meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Ketika guru kurang mampu menjelaskan sebuah materi pelajaran, guru dapat menggunakan media pembelajaran karena media pembelajara adalah salah satu alat bantu mengajar bagi guru untuk menyampaikan materi pelajaran (Tafonao, 2018). Media pembelajaran yang mampu menampilkan visual maupun audio akan membuat siswa dapat memperjelas materi yang bersifat abstrak (Nomleni & Theodora, 2018). Selain itu, dengan menggunakan media pembelajaran yang memiliki audio maupun visual, baik itu setelah ataupun sebelum membaca materi pelajaran akan dapat memudahkan pemahaman siswa, dapat menciptakan suasana melalui suara dan gambar yang ditayangkan yang dapat dirasakan oleh siswa, sehingga muncul sebuah emosi entah itu rasa senang ataupun sedih, serta dapat memperlihatkan bagaimana sesuatu dapat bekerja, sehingga, siswa akan mudah untuk mempraktekkan dan mengaplikasikan (Busyaeri. 2016). Untuk itu, pembelajaran secara daring untuk siswa kelas V SD memerlukan media pembelajaran yang memiliki audio, visual, berwarna, dan bergerak, sehingga siswa bisa lebih mudah memahami pelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Media yang dapat mendukung siswa kelas V SD dalam proses pembelajaran daring adalah media pembelajaran audio visual berupa video pembelajaran. Penggunaan video pembelajaran satu muatan masih jarang digunakan oleh guru SD kelas V. Hal ini didukung berdasarkan hasil

penyebaran kuesioner pada tanggal 21 Oktober dan 23 November guru kelas V sekolah dasar gugus IV Kecamatan Busungbiu bahwa 100% menyatakan tidak menggunakan media audio visual satu muatan pelajaran.

Permasalahan untuk mengatasi hal tersebut diperlukan pengembangan sebuah media pembelajaran berupa audio visual satu muatan pelajaran. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara pada guru kelas V gugus IV Kecamatan Busungbiu menyatakan selama pembelajaran daring sulit untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada saat menjelaskan materi pembelajaran. Sehingga akan lebih baik jika pengembangan media pembelajaran audio visual ini dapat menanamkan nilai karakter pada siswa. Nilai karakter tersebut yaitu konservasi lingkungan. Pengembangan ini didukung oleh data penyebaran kuesioner pada guru kelas V sekolah dasar gugus IV Kecamatan Busungbiu tahun ajaran 2020/2021 bahwa 100% menyatakan perlunya pengembangan sebuah media pembelajaran audio visual berbasis konservasi lingkungan.

Konservasi lingkungan hidup adalah upaya memanfaatkan sumber daya alam secara lestari (Bahtiar Efendi, 2019: 322). Sedangkan, media pembelajaran audio visual merupakan media yang dapat mempresentasikan fisik dari gagasan nyata atau gagasan yang bersifat abstrak, serta media pembelajaran audio visual dapat digunakan sebagai sarana alternatif dalam mengoptimalkan proses pembelajaran, dikarenakan beberapa aspek, yaitu mudah digunakan dalam proses pembelajaran, lebih menarik untuk pembelajaran, dan dapat diperbaiki setiap saat (Arwudarachman, 2015). Selain itu, penggunaan media audio visual dapat memperjelas penyajian materi yang bersifat abstrak, mengatasi keterbatasan waktu, ruang dan daya indera (Nomleni & Theodora, 2018: 220).

Pengembangan media pembelajaran audio visual ini menyajikan upaya-upaya dan tindakan konservasi lingkungan yang mulanya dilakukan dilapangan menjadi konservasi lingkungan yang berbasis teknologi, dengan cara menyajikan pengetahuan tentang upaya pelestarian lingkungan, menjelaskan dan memberikan contoh gambar nyata mengenai upaya dan tindakan pelestarian lingkungan yang berkaitan dengan siklus air, serta memberikan ajakan-ajakan untuk melakukan konservasi lingkungan. Selain itu, penggunaan media pembelajaran audio visual berbasis konservasi lingkungan dapat membuat siswa lebih memahami materi pembelajaran dan menanamkan nilai karakter bangsa. Itu berarti pengetahuan siswa akan bertambah, baik pengetahuan mengenai materi pembelajaran maupun mengenai upaya pelestarian lingkungan. Bertambahnya pengetahuan siswa diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dan perubahan sikap serta kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu, dengan menanamkan konservasi lingkungan melalui media pembelajaran audio visual sejak dini, anak-anak akan lebih mudah dipengaruhi untuk melakukan hal-hal yang bersifat positif yang nantinya akan membantu dalam konservasi lingkungan hidup. Jika anak-anak sadar akan lingkungan hidup mereka dan dilengkapi oleh pengetahuan dan keterampilan yang memadai, digabungkan dengan kecerdasan dan kemampuan komunikasi mereka, maka mereka dapat memainkan peran penting dalam mengkonservasi dan memelihara lingkungan (Johan A. Rombang, dkk, 2017: 49).

Melihat permasalahan dan keunggulan dari media pembelajaran audio visual berbasis konservasi lingkungan, maka perlu adanya kajian mengenai “Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Konservasi Lingkungan pada Topik Siklus Air Kelas V Sekolah Dasar”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, adapun identifikasi masalah yaitu:

- 1) Orang tua yang kurang paham dengan materi pembelajaran, sehingga orang tua sulit untuk menyampaikan materi kepada anaknya.
- 2) Guru lebih memfokuskan pelajaran dalam bentuk penugasan.
- 3) Kurangnya kepedulian siswa terhadap lingkungan
- 4) Guru masih sulit menanamkan nilai karakter seperti konservasi lingkungan.
- 5) Perlu adanya pengembangan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran daring dan memuan nilai karakter seperti konservasi lingkungan pada topik siklus air.
- 6) Kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh motivasi belajar yang kurang.
- 7) Siswa kurang paham dengan materi pembelajaran yang bersifat abstrak.
- 8) Kurangnya pemanfaatan media video pembelajaran dengan satu muatan pembelajaran, khususnya muatan IPA

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang maupun identifikasi masalah, terdapat tujuh permasalahan yang ditemukan. Agar penelitian ini dapat terfokus dan tidak meluas, maka dilakukan pembatasan masalah. Pembatasan masalah dari penelitian ini adalah terdapat pada masalah nomor empat, yaitu perlu adanya pengembangan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran daring dan memuan nilai karakter seperti konservasi lingkungan pada topik siklus air.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan diperjelas oleh pembatasan masalah seperti yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah *prototype* media pembelajaran audio visual berbasis konservasi lingkungan pada topik siklus air kelas V sekolah dasar?
- 2) Bagaimanakah validitas media pembelajaran audio visual berbasis konservasi lingkungan pada topik siklus air kelas V sekolah dasar?
- 3) Bagaimana respon guru terhadap media pembelajaran audio visual berbasis konservasi lingkungan pada topik siklus air kelas V sekolah dasar?
- 4) Bagaimana respon siswa terhadap media pembelajaran audio visual berbasis konservasi lingkungan pada topik siklus air kelas V sekolah dasar?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Untuk menghasilkan *prototype* media pembelajaran audio visual berbasis konservasi lingkungan pada topik siklus air kelas V sekolah dasar.
- 2) Untuk menghasilkan media pembelajaran audio visual berbasis konservasi lingkungan pada topik siklus air kelas V sekolah dasar yang teruji validitasnya.
- 3) Untuk menganalisis respon guru terhadap media pembelajaran audio visual berbasis konservasi lingkungan pada topik siklus air kelas V sekolah dasar.
- 4) Untuk menganalisis respon siswa terhadap media pembelajaran audio visual berbasis konservasi lingkungan pada topik siklus air kelas V sekolah dasar.

1.6 Manfaat Penelitian

Pengembangan media pembelajaran audio visual berbasis konservasi lingkungan pada topik siklus air kelas V sekolah dasar dapat memberikan manfaat secara teoritik dan praktis. Manfaat teoritik dan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan landasan teori terkait pengembangan media pembelajaran audio visual berbasis konservasi lingkungan. Pengembangan ini didasarkan pada pentingnya media dalam proses pembelajaran, khususnya pada proses pembelajaran jarak jauh seperti saat ini. Penggunaan media dalam pembelajaran mampu menciptakan pembelajaran lebih menarik, menumbuhkan minat siswa mengikuti pembelajaran, dan membantu guru dalam menjelaskan materi pelajaran. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran audio visual berbasis konservasi lingkungan diharapkan memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran dan dijadikan landasan dalam menciptakan mutu pendidikan yang berkualitas.

b. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam kaitannya dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

(a) Bagi Siswa

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa melalui pengembangan media pembelajaran

audio visual berbasis konservasi lingkungan pada topik siklus air kelas V sekolah dasar.

- 2) Memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran IPA serta meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya mengenai materi siklus air melalui pengembangan media pembelajaran audio visual berbasis konservasi lingkungan sehingga motivasi belajar IPA dapat meningkat.

(b) Bagi Guru

- 1) Memberikan tambahan pengetahuan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan kreatif, khususnya lebih memahami pengembangan media pembelajaran audio visual berbasis konservasi lingkungan dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil dalam pembelajaran IPA.
- 2) Dapat menemukan solusi untuk meningkatkan pemahaman siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya mata pelajaran IPA.

(c) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk sekolah dalam upaya pengembangan sumber belajar yang inovasi sehingga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran, khususnya pelajaran IPA di Sekolah Dasar.

(d) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sebuah ilmu dan pengalaman yang berharga guna menghadapi permasalahan di masa depan. Keunggulan produk pengembangan ini dapat dijadikan referensi penelitian yang relevan

oleh peneliti lain dalam melaksanakan penelitian maupun pengembangan produk yang sejenis.

1.7 Spesifikasi Produk Pengembangan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa media pembelajaran audio visual yang berbasis dengan konservasi lingkungan pada muatan pelajaran IPA khususnya pada topik siklus air di kelas V sekolah dasar. Media pembelajaran audio visual berbasis konservasi ini berfungsi sebagai sarana pendukung yang dapat membantu dan memudahkan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran, menanamkan nilai karakter peduli lingkungan, serta meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi pada topik siklus air, sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Spesifikasi produk pengembangan media pembelajaran audio visual berbasis konservasi lingkungan pada topik siklus air kelas V sekolah dasar yaitu sebagai berikut.

- 1) Produk ini berupa media pembelajaran audio visual yang berbasis dengan konservasi lingkungan pada topik siklus air di kelas V sekolah dasar.
- 2) Produk ini dirancang dengan komposisi warna yang cerah serta pembahasan materi baik itu kedalaman materi dan gaya bahasa disesuaikan dengan karakteristik siswa.
- 3) Produk ini menyajikan materi mengenai bagaimana proses terjadinya siklus air, dampak siklus air bagi peristiwa di bumi dan kelangsungan makhluk hidup, serta upaya dan tindakan pelestarian lingkungan yang berkaitan dengan siklus air.
- 4) Penyajian materi proses siklus dan dampak siklus air disajikan dengan ilustrasi animasi serta gambaran nyata agar siswa mudah memahami penjelasan materi.

- 5) Berisi ajakan-ajakan peduli lingkungan untuk meningkatkan kesadaran siswa akan peduli lingkungan, menyajikan refleksi, serta menyajikan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi siklus air.
- 6) Produk ini dikembangkan dengan menggunakan *software Kinemaster* sebagai *software* utama, *Microsoft Power Point* sebagai *software* pendukung.
- 7) Penelitian ini akan menghasilkan sebuah produk dimana pembuatan *opening*, *closing* dan ilustrasi siklus air dibuat pada aplikasi *Microsoft Power Point*, dan pengabungan video, *green screen*, *backsound*, *sound track*, dan transisi menggunakan bantuan aplikasi *Kinemaster*.
- 8) Produk yang dihasilkan dari penelitian ini adalah sebuah media audio visual yaitu berupa video, sehingga produk ini dapat dijalankan pada laptop, komputer, maupun *handphone*.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Hasil observasi dan penyebaran kuesioner kepada guru kelas V sekolah dasar gugus IV Kecamatan Busungbiu, pengembangan media pembelajaran audio visual berbasis konservasi lingkungan penting untuk dilakukan, karena dengan adanya pengembangan media pembelajaran audio visual berbasis konservasi lingkungan, dapat memperjelas penyajian materi yang bersifat abstrak, meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, serta menumbuhkan kesadaran siswa untuk peduli lingkungan. Selain itu, media ini penting dikembangkan karena pengembangan media ini dapat membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih menarik serta membantu guru menanamkan nilai peduli lingkungan kepada siswa

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1) Asumsi Pengembangan

Pengembangan media pembelajaran audio visual berbasis konservasi pada topik siklus air dalam penelitian ini didasari asumsi sebagai berikut.

- a. Media pembelajaran audio visual berbasis konservasi lingkungan pada topik siklus air kelas V sekolah dasar belum pernah digunakan dalam proses pembelajaran.
- b. Rata-rata siswa kelas V di SD Gugus IV Kecamatan Busungbiu memiliki gawai, sehingga siswa dapat menggunakan media pembelajaran audio visual ini secara optimal.

2) Keterbatasan Pengembangan

Media yang dikembangkan hanya dibuat berdasarkan pada topik siklus air kelas V sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini hanya dilakukan sampai uji validitas, sedangkan uji efektivitas belum dapat dilakukan dikarenakan keterbatasan waktu, situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan, serta keterbatasan sumber daya yang menjadikan penelitian ini hanya dilakukan sampai uji validitas.

1.10 Definisi Istilah

Definisi istilah diberikan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Dipandang perlu untuk memberikan definisi istilah sebagai berikut.

- 1) Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang menghasilkan produk berupa materi, media, alat atau strategi pembelajaran untuk mengatasi masalah pembelajaran dan bukan untuk menguji teori.

- 2) Media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis yang dapat membantu guru dalam menyampaikan sebuah informasi ataupun materi kepada siswa, sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar serta membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap untuk mencapai tujuan belajar.
- 3) Media pembelajaran audio visual adalah media perantara yang mengandung unsur suara dan unsur gambar, sehingga penyerapannya melalui indra pengelihatan dan pendengaran dengan berbantuan perangkat elektronik lain, sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan belajar.
- 4) Konservasi lingkungan merupakan upaya pelestarian, pemeliharaan, dan perlindungan sumber daya alam untuk mencegah kerusakan dengan cara memperbaiki, mengawetkan, dan melestarikannya, sehingga, kualitas sumber daya alam tidak rusak dan ketersediaan jangka panjang terjaga.
- 5) Siklus air merupakan salah satu topik pada muatan IPA yang muncul pada tema 8 kelas V semester II. Siklus air merupakan sirkulasi (perputaran) air secara terus menerus dari bumi ke atmosfer, lalu kembali ke bumi.